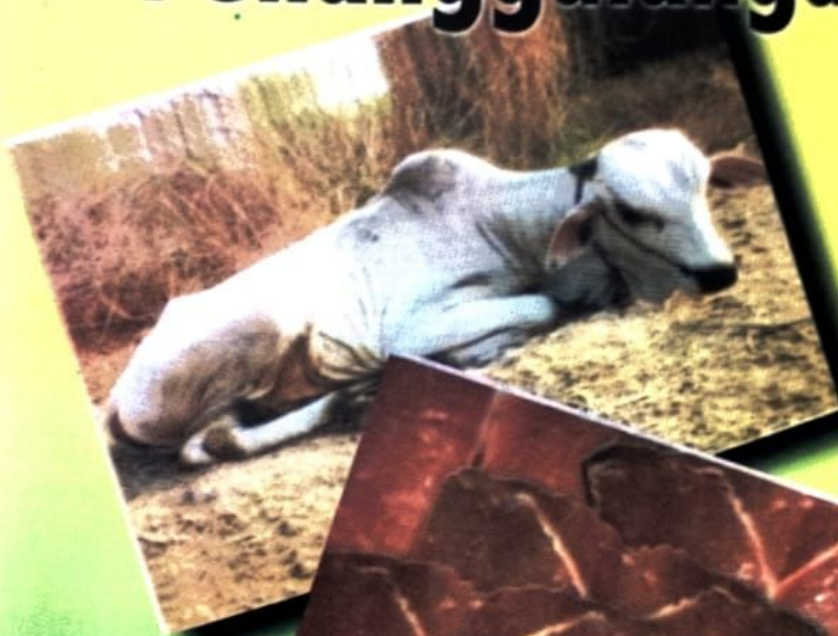




Materi Penyuluhan Pertanian No. 57/FEATI/2007

Antraks dan **Penanggulangannya**



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
Jl. Raya Karangploso, KM 4, PO Box 188 , Malang - 65101

PENDAHULUAN

Antraks yang dikenal dengan "Radang Limpa" adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman berbentuk batang dan dapat menyerang berbagai jenis hewan, terutama hewan memamah biak. Selain itu antraks juga dapat menular ke manusia atau bersifat zoonotik. Di Indonesia keberadaan penyakit ini telah diketahui sejak 1885, sejak itu antraks semakin dikenal dan dianggap sebagai penyakit hewan yang berbahaya. Antraks pada hewan biasanya terjadi setelah melalui masa inkubasi 1- 3 hari kadang-kadang sampai 14 hari, tergantung kondisi ternak itu sendiri.

Penyebab antraks adalah kuman yang disebut *Bacillus anthracis*. Spora antraks dapat bertahan pada kekeringan di luar tubuh hewan, dalam tanah untuk jangka waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun. Pada lingkungan serasi spora tumbuh menjadi bentuk vegetatif, berkembang biak dan dapat masuk dalam tubuh hewan bersama makanan atau minuman

Antraks pada manusia dapat dikenal dalam 3 bentuk yakni :

1. Berupa bercak-bercak atau borok di kulit.
2. Bentuk pencernaan berupa diare dan,
3. Bentuk paru-paru berupa sesak napas.

Infeksi pada manusia dapat melalui kulit yang luka

GEJALA KLINIS

- * Pada kejadian per akut ; hewan akan mati secara mendadak, tanpa menunjukkan gejala yang spesifik.
- * Pada kejadian akut ; diawali dengan demam tinggi mencapai $41,5^{\circ}\text{C}$, gelisah, depresi, sesak napas dan selanjutnya diikuti kejang-kejang dan diakhiri kematian.

Khusus untuk sapi dan kambing, gejala antraks bisa dilihat pembengkakan di daerah leher, dada, pinggang, dan alat kelamin bagian luar apabila bagian tersebut diraba akan terasa panas.

Antraks pada manusia terlihat bintik-bintik dikulit dan akan berubah

menjadi bungkul-bungkul merah kehitam-hitaman dan diikuti dengan demam. Apabila infeksiya lebih parah, sesak napas, pusing, diare berdarah, muntah-muntah, nyeri pada perut dan diakhiri dengan kematian.

CARA PENULARAN

Penularan antraks pada hewan, biasanya terjadi secara tidak langsung melalui bahan makanan, minuman yang tercemar spora kuman antraks. Manusia berpeluang tertular antrak, terutama bagi pekerja, peternak yang sering berhubungan dengan ternak atau makan daging ternak yang terserang antraks.



Serangan antraks pada ternak biasanya berkaitan dengan musim, terutama pada akhir musim kemarau yang panjang dan awal musim penghujan. Pada saat seperti ini, ketersediaan bahan hijauan sangat berkurang sehingga peluang timbulnya spora antraks yang ada di tanah

TINDAKAN BAGI DAERAH TERTULAR

Bila suatu daerah terkena antraks, maka kebijaksanaan yang harus diterapkan secara menyeluruh antara lain :



1. Mengirimkan spesimen atau bahan pemeriksaan untuk penguatan diagnose ke laboratorium diagnostik veteriner.
2. Ternak mati karena antraks tidak boleh disembelih dan harus dimusnahkan dengan cara mengubur atau membakar.
3. Bagi ternak yang sakit harus diisolasi dalam kandang tersendiri dan diobati dengan anti biotik untuk ternak sehat sebaiknya divaksinasi.
4. Menutup lalu lintas ternak dari daerah yang terserang ke daerah lain, selama masa tertentu.

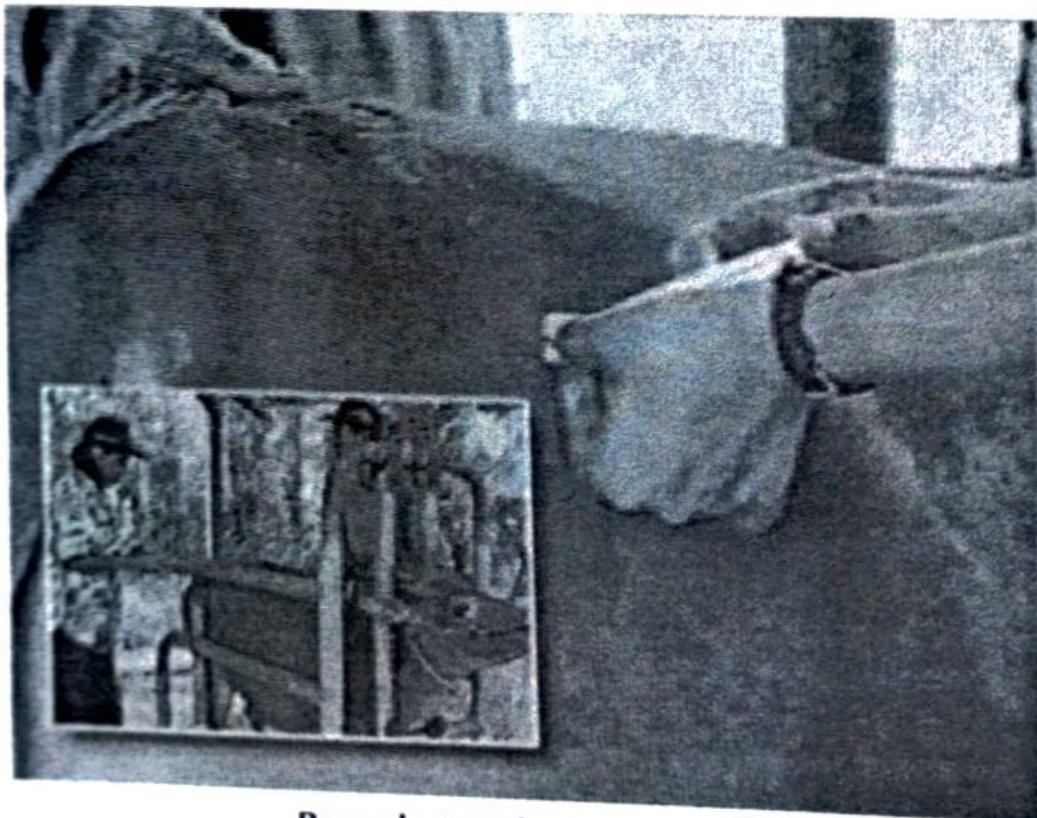
PROGRAM VAKSINASI

Pengendalian yang dianggap efektif untuk daerah tertular antraks adalah dengan melakukan program vaksinasi ternak ruminansia secara rutin setiap tahun. Penanggulangan antraks pada manusia lebih dititik beratkan pada tindakan pengobatan dengan menggunakan antibiotik misalnya : pinicillin, erytromysin, tetrasiklin atau clorapenicol yang dosisnya disesuaikan dengan berat badan. Begitupula dengan ternak yang terserang antraks, antibiotik perlu diberikan seawal mungkin disertai cara-cara yang tepat.

Walaupun tindakan antrak dengan vaksinasi telah dilakukan secara rutin setiap tahun tapi kasus-kasus antrak telah dilaporkan dari daerah-daerah tertentu. Hal ini merupakan isyarat bahwa walaupun antrak sudah terkendali melalui program vaksinasi, namun kemungkinan munculnya wabah perlu terus diwaspadai.

Keberadaan spora antraks yang bertahun-tahun dalam tanah sangat mempengaruhi timbulnya wabah antraks di suatu daerah tertentu. Selain itu lokasi kejadian dipedalaman, jauh dari keramaian dan sulit dijangkau, merupakan salah satu kendala dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan pemberantasan antraks pada daerah tertentu.

Mengingat antraks bersifat zoonotik maka keterlibatan berbagai instansi terkait dalam satu kegiatan penanggulangan terpadu sangat diperlukan, sehingga dapat memberikan dampak lebih nyata pada program penanggulangan antraks di tanah air.



Pengobatan dengan cara injeksi